



**PEMANFAATAN HERBA ANTING-ANTING SEBAGAI PENGobatan DALAM
MENURUNKAN KADAR GULA DARAH DI MASYARAKAT KELURAHAN LAMBARA
KECAMATAN TAWAELI SULAWESI TENGAH**

*Utilization of anting-anting Herb as a Treatment to Reduce Blood Sugar Levels in the
community of Lambara Village, Tawaeli District, central Sulawesi*

Ficanata Adhiguna Toding*, Rezky yanuarti, Venny, Moh. Rizan

Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu

Jalan Monginsidi, No. 106 A

*Alamat korespondensi: ficaadhiguna@gmail.com

(Tanggal Submission: 21 Januari 2025, Tanggal Accepted : 20 Mei 2025)



Kata Kunci :

*Kegiatan
Pengabdian RT
9, Herba
anting-anting,
Menurunkan
kadar gula
darah,
antiabetes,
penyakit
degeneratif*

Abstrak :

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di RT 9 RW 3, Kel Lambara, Kec. Tawaeli merupakan salah satu desa yang berada di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Dimana terdapat tumbuhan yang tumbuh di sekitar pekarangan rumah salah satunya herba anting-anting memiliki banyak keunggulan dalam pengobatan Tradisional. Dimana dalam beberapa penelitian yang berbeda menyebabkan tanaman daun Anting-anting ini memiliki kandungan atau khasiat misalnya untuk penyakit dan menurunkan asam urat. Tanaman ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mengatasi enzema, kematian rahim, iritasi kulit. *Acalypha indica* L. juga dapat digunakan untuk mengobati (diabetes mellitus) Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat di RT 9 tentang pemanfaatan herba anting-anting sebagai pengobatan tradisional yang dapat bermanfaat menurunkan kadar glukosa darah. Bentuk Kegiatan yang dilakukan adalah berupa penyuluhan kepada kelompok masyarakat di 3 dusun, pada kegiatan ini dilakukan di dusun 3 dimana dilakukan pemeriksaan kesehatan gratis berupa cek gula darah, kolesterol dan asam urat. Kemudian disertai dengan pemberian penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat dan pembagian sembako. Kegiatan penyuluhan yaitu dengan membagi kelompok dan memberikan edukasi tentang pemanfaatan herba anting-anting menggunakan media poster setelah itu dilakukan sesi tanya jawab atau pemanfaatan tanaman herba anting-anting, dimana herba anting-anting merupakan salah satu tanaman yang paling banyak tumbuh di sekitar pekarangan rumah. Dari Hasil kegiatan Kesimpulan dari kegiatan PKM Yaitu Masyarakat di RT 9 kelurahan Lambara sangat antusias pada saat kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM),

penyuluhan ini diikuti 20 orang responden yang bersifat sukarela, berdasarkan nilai persentase per indikator pada kuesioner yang telah dibagikan kepada 20 responden, memperoleh nilai rata-rata persentase kepuasan masyarakat/mitra terhadap kegiatan PkM di RT 9 Kelurahan Lambara Kecamatan Tawaeli, Sulawesi Tengah adalah 90% artinya mitra merasa puas (baik sekali) pada saat sesi tanya jawab masyarakat baru mengetahui tentang manfaat dari herba anting-anting terutama bagi masyarakat lansia.

Key word :

RT 9 service activities, Anting-anting herbs, lowering blood sugar levels, anti-abetes, degenerative diseases

Abstract :

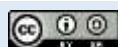
Community service activities were carried out in RT 9 RW 3, Lambara Village, Tawaeli District, one of the villages in Palu City, Central Sulawesi. Where there are plants that grow around the yard, one of which is the earring herb has many advantages in traditional medicine. Where in several different studies, this earring leaf plant has content or properties, for example for diseases and lowering uric acid. This plant is also used by the surrounding community to treat enzema, uterine death, skin irritation. *Acalypha indica* L. can also be used to treat (diabetes mellitus) This Community Service Activity aims to increase public understanding in RT 9 about the use of earring herbs as traditional medicine that can be useful for lowering blood glucose levels. The form of activity carried out is in the form of counseling to community groups in 3 hamlets, this activity was carried out in hamlet 3 where free health checks were carried out in the form of blood sugar, cholesterol and uric acid checks. Then accompanied by the provision of counseling and education to the community and the distribution of basic necessities. The extension activity is by dividing the group and providing education about the utilization of anting-anting herbs using poster media after that a question and answer session or utilization of anting-anting herbs is carried out, where anting-anting herbs are one of the most widely grown plants around the yard. From the results of the activity, the conclusion of the PKM activity is that the community in RT 9, Lambara Village, was very enthusiastic when we carried out community service activities (PKM), this extension was attended by 20 voluntary respondents, based on the percentage value of the indicator on the questionnaire that had been distributed to 20 respondents, obtaining an average value of the percentage of community/partner satisfaction with PkM activities in RT 9, Lambara Village, Tawaeli District, Central Sulawesi is 90%, meaning that partners feel satisfied (very good) during the question and answer session, the community just found out about the benefits of anting-anting herbs, especially for the elderly.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Toding, F. A., Yanuarti, R., Venny, & Rizan, M. (2025). Pemanfaatan Herba Anting-Anting Sebagai Pengobatan Dalam Menurunkan Kadar Gula Darah di Masyarakat Kelurahan Lambara Kecamatan Tawaeli Sulawesi Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 2298-2304. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2441>

PENDAHULUAN

Kelurahan Lambara merupakan salah satu kelurahan pada wilayah Kecamatan Tawaeli. Secara umum luas wilayah Kelurahan Lambara kurang lebih 738.68 Ha, terletak memanjang dari arah barat ke timur kurang lebih 8,5 km. Secara administrasi, batas wilayah kelurahan Lambara sebagai berikut:



- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Baiya.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kayumalue Ngape.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nupabomba dan Kab. Parimo.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Panau.

Struktur masyarakat berubah seiring dengan berjalannya waktu. Perubahan tersebut terjadi akibat adanya masa transisi dari pola hidup masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Akibatnya terjadi perubahan pada pola makan dan aktivitas fisik di masyarakat. Perubahan pada pola makan yang terjadi pada masyarakat dan penyakit degeneratif dari masyarakat dewasa hingga lansia contohnya, masyarakat cenderung lebih sering mengonsumsi makanan cepat saji dikarenakan selain dari penyajiannya yang cepat hal tersebut juga didukung oleh kemudahan untuk mendapatkan makanan tersebut dan kurangnya pengetahuan masyarakat di Desa Lambara tentang penyakit degeneratif. Selain dari pola makan yang tidak sehat perubahan lain yang terjadi adalah menurunnya aktivitas fisik yang masih agak kurang beraktivitas. Hal tersebut diketahui dapat memicu terjadinya peningkatan penyakit tidak menular maupun penyakit degeneratif. Salah satu contoh penyakit tidak menular yang paling sering terjadi sebagai akibat dari pola makan dan aktivitas fisik ini yaitu penyakit diabetes melitus (3).

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya kenaikan gula darah disebabkan oleh terganggunya hormon insulin yang memiliki fungsi untuk menjaga homeostasis tubuh dengan cara menurunkan kadar gula dalam darah (1). Diabetes melitus ini erat kaitannya dengan gaya hidup, maka dari itu berbagai kegiatan rutin sehari-hari memerlukan keseimbangan seperti makan, tidur, bekerja dan lain-lain. Jumlah, jenis makanan serta olahraga harus diatur dan tidak dapat diabaikan. Pada prinsipnya penderita diabetes melitus harus melakukan pengaturan pada pola makannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan jumlah kalori dan zat gizi yang dibutuhkan, jenis bahan makanan serta keteraturan jadwal makan

Dilihat dari jenisnya diabetes melitus dibedakan menjadi 2 tipe yaitu diabetes melitus tipe 1 dan tipe 2, yang mana kasus diabetes melitus di seluruh dunia umumnya didominasi oleh diabetes melitus tipe 2. Penyakit ini seringkali disebabkan oleh faktor kurangnya aktivitas fisik dan pola makan yang tidak sehat. pola makan adalah suatu bentuk gambaran informasi khusus mengenai jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi setiap harinya oleh seseorang ataupun kelompok masyarakat tertentu. Pengertian dari faktor yang lain yaitu aktivitas fisik merupakan setiap gerakan yang dilakukan oleh tubuh melalui kerja otot untuk meningkatkan pengeluaran energi serta tenaga (3).

Indonesia adalah Negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan tersebar di berbagai penjuru pulau. Keanekaragaman hayati di Indonesia memiliki sekitar 30.000 spesies tanaman. Tanaman Herbal merupakan tumbuhan yang memiliki fungsi dalam pengobatan. Salah satu tanaman yang bisa digunakan sebagai obat yaitu tumbuhan Anting-anting (*Acalypha indica*. L). Tumbuhan anting-anting telah banyak digunakan secara turun-temurun sebagai obat disentri, diare, gangguan pencernaan, muntah darah, berak darah dan kencing darah, khususnya pada daun berkhasiat mengobati mimisan. Tumbuhan anting-anting memiliki rasa yang pahit. Akar pada tanaman anting-anting dapat digunakan untuk menurunkan kadar asam urat darah yang tinggi, meredakan nyeri pada rematik, pengobatan diabetes mellitus dan meredakan pegal linu (1).

Herba Anting-anting memiliki banyak keunggulan dalam pengobatan Tradisional. masyarakat lokal Indonesia dikenal dengan nama anting-anting karena memiliki struktur pembungaan yang mirip seperti anting (giwang), herba anting-anting mudah ditemukan di lahan seperti pekarangan, tepi jalan, kebun dan cenderung dianggap sebagai gulma. Di Malaysia digunakan sebagai "teh" yang memiliki efek terapeutik atau sebagai minuman kesehatan dan memiliki efek yang mirip dengan *Camelia sinensis* (teh). Lebih lanjut menyatakan bahwa kandungan flavonoid lebih tinggi dibandingkan dengan *C. sinensis* sehingga cocok digunakan sebagai antioksidan dan tidak ada deteksi sianogenik (15). Disulawesi Tengah banyak terdapat tumbuhan anting-anting yang tumbuh liar, Dimana dalam penelitian yang berbeda menyebabkan tanaman daun Anting-anting ini memiliki kandungan atau

kehasiat misalnya untuk penyakit dan menurunkan asam urat. Tanaman ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mengatasi enzema, kematian rahim, iritasi kulit. *Acalypha indica* L. juga dapat digunakan untuk mengobati (diabetes mellitus) (2).

Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk membuktikan potensi tumbuhan ini. Menurut Jamilah (2008) ekstrak air herba tumbuhan anting-anting dapat menurunkan kadar asam urat. Chendrasari (2009) menyatakan, ekstrak air herba tumbuhan anting-anting dapat menunjukkan efek neuroprotektor pada persambungan neuromuskular. Selain itu Hermawan (2002) menambahkan tumbuhan anting-anting juga memiliki efek sebagai penurun kadar glukosa darah, sehingga dapat digunakan sebagai anti-diabetik (6).

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di RT 9, Kel. Lambara Kec Tawaeli Sulawesi Tengah akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 November pukul 08.00 wita – Selesai. PkM ini akan berfokus pada 3 tempat, 2 rumah warga dan 1 lokasi Huntara. Kegiatan ini dilakukan oleh STIFA Pelita Mas Palu bekerja sama dengan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) STIFA Pelita Mas Palu, dimana di ikut sertakan Mahasiswa, Pengurus Desa RT 9, Masyarakat dan Mahasiswa Prodi S1 Dan D3.

Bentuk Kegiatan yang dilakukan adalah berupa penyuluhan kepada kelompok masyarakat yang berada di Dusun 3 di kelurahan lambara kecamatan tawaeli, pada kegiatan pertama dilakukan pemeriksaan kesehatan gratis berupa cek gula darah, kolesterol dan asam urat. Kemudian disertai dengan pemberian penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat dan pembagian sembako. Kegiatan penyuluhan yaitu dengan membagi kelompok dan memberikan edukasi tentang pemanfaatan herba anting-anting menggunakan media poster setelah itu dilakukan sesi tanya jawab atau diskusi. Untuk menilai pemahaman masyarakat dengan memberikan kuis yang akan di nilai oleh masyarakat terkait keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Penyuluhan yang dilakukan di Dusun 3 ini diikuti 20 orang responden yang bersifat sukarela, berdasarkan nilai persentase per indikator pada kuisioner yang telah dibagikan kepada 20 responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di RT 9, Kel. Lambara Kec Tawaeli Sulawesi Tengah akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 November pukul 08.00 WITA – Selesai. PkM ini akan berfokus pada 3 tempat, 2 rumah warga dan 1 lokasi Huntara. kegiatan ini dilakukan oleh STIFA Pelita Mas Palu bekerja sama dengan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) STIFA Pelita Mas Palu, dimana di ikut sertakan Mahasiswa, Pengurus Desa RT 9, Masyarakat dan Mahasiswa Program studi S1 Dan D3.

Bentuk Kegiatan yang dilakukan adalah berupa penyuluhan kepada kelompok masyarakat di 3 dusun, pada kegiatan ini dilakukan di Dusun 3 dimana dilakukan pemeriksaan kesehatan gratis berupa cek gula darah, kolesterol dan asam urat. Kemudian disertai dengan pemberian penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat dan pembagian sembako. Kegiatan penyuluhan yaitu dengan membagi kelompok dan memberikan edukasi tentang pemanfaatan herba anting-anting menggunakan media poster setelah itu dilakukan sesi tanya jawab atau diskusi. Untuk menilai pemahaman masyarakat dengan memberikan kuisioner yang akan di nilai oleh masyarakat terkait keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan.

Penyuluhan tentang pemanfaatan herba anting-anting dalam menurunkan kadar glukosa darah Gambar 1. Berupa poster, kemudian dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan pada Gambar 2. Setelah dilakukan sesi tanya jawab atau diskusi kepada masyarakat, pada Gambar 3.



Gambar 1. Poster Pemanfaatan herba anting-anting



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan dan edukasi kepada masyarakat

Penyuluhan ini diikuti 20 orang responden yang bersifat sukarela, berdasarkan nilai persentase perindikator pada kuesioner yang telah dibagikan kepada 20 responden, memperoleh nilai rata-rata persentasi kepuasan masyarakat/mitra terhadap kegiatan PKM di RT 9 Kelurahan lambara Kecamatan Tawaeli, Sulawesi Tengah adalah 90% artinya mitra **merasa puas (baik sekali)** dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh STIFA Pelita Mas Palu bekerja sama dengan LPKM STIFA Pelita Mas Palu, seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.Indikator Kepuasan Masyarakat RT 9 Kelurahan lambara

No.	PERNYATAAN	Persentase Kepuasan	Keterangan
1.	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra	85%	Sangat Baik
2.	Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai dengan harapan Mitra	95%	Sangat Baik
3.	Cara pemateri menyampaikan materi PkM menarik	85%	Sangat Baik
4.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	90%	Sangat Baik
5.	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	75%	Baik
6.	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan Mitra	100%	Sangat Baik
7.	Secara umum, Mitra puas terhadap kegiatan PkM	100%	Sangat Baik

Keterangan : sangat baik antara 76%-100%, baik antara 51%-75%, cukup baik antara 26%-50% dan kurang baik antara 1%-25%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Yaitu Masyarakat di RT 9 kelurahan lambara kecamatan tawaeli sangat antusias pada saat kami melakukan kegiatan PKM, diawali dengan pemeriksaan kesehatan dan pembagian poster tentang pemanfaatan herba anting-anting. pada saat sesi tanya jawab masyarakat baru mengetahui tentang manfaat dan kandungan dari herba anting-anting dimana dapat digunakan sebagai pengobatan dalam menurunkan kadar gula darah terutama bagi masyarakat lansia.

Saran dari kegiatan PKM Ini diharapkan RT 9 kelurahan lambara dapat dijadikan desa binaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan Terima kasih terhadap Masyarakat dan aparat di Rt 9 Kelurahan Lambara Kecamatan Tawaeli Yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan juga terhadap Seluruh Civitas Akademik STIFA Pelita Mas Palu dalam memberikan dukungan sehingga kegiatan PKM ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2017). Clinical diabetes: Practical Information for Primary Care (pp. 55–59).
- Astutisari, I. D. A. E. C., Darmini, A. Y. D., & Wulandari, I. A. P. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Manggis I. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 79–87. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i2.350>
- Ficanata, A. T., & Eklaycia, Y. K. (2024). The activity of Ethyl Acetate Fraction Test Anting-anting Herb (*Acalypha indica* L.) of the Expression of Glucose Transporter 2 in Rat Pancreas Induced by Streptozotocin. *Jurnal Biologi Tropical*.
- Gresty & Mulyadi. (2017). Hubungan Pola Aktivitas Fisik Dan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. *E-Journal Keperawatan*.
- Hermawan, H. (2002). Isolasi dan Pencirian Senyawa Aktif dari Tumbuhan Anting-anting (*Acalypha indica* L.) yang Berpotensi Menurunkan Kadar Glukosa Darah (Doctoral dissertation, IPB (Bogor Agricultural University)).
- Halimah, N. (2010). Uji Fitokimia dan Uji Toksisitas Ekstrak Tanaman Anting-Anting (*Acalypha indica* Linn.) Terhadap Larva Udang *Artemia salina* Leach (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Handayani, S., Kadir, A., & Masdiana, M. (2018). Profil Fitokimia Dan Pemeriksaan Farmakognostik Daun Anting-anting (*Acalypha indica* L.). *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 5(1), 258–265. <https://doi.org/10.33096/jffi.v5i1.317>
- Islamiyati, R., & Lina, R. N. (2019). Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Herba Anting-anting (*Acalypha indica* L.) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah pada Mencit yang diinduksi Fruktosa. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 3(1), 12–17. <https://doi.org/10.31596/cjp.v3i1.38>
- Jamilah, M. (2008). Penentuan Nilai LD50 Ekstrak Air Herba Akar Kucing (*Acalypha indica* Linn.) dan Pengaruhnya Terhadap Kadar Asam Urat Dalam Darah Tikus Putih Jantan Yang Diinduksi Kalium Oksonat [Essay]. Depok: Universitas Indonesia.
- Jagatheeswari, D., Deepa, J., Ali, H. S. J., & Ranganathan, P. (2013). *Acalypha indica* L-An Important Medicinal Plant: A Review of its Traditional Uses and Pharmacological Properties. *International Journal of Research in Botany*, 3(1), 19–22.
- Masih, M., Banerjee, T., Banerjee, B. & Anita, P.A. L. (2011). Antidiabetic Activity of *Acalypha indica* Linn. on Normal and Alloxan Induced Diabetic Rats. *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 3(3), 1–4



Zahidin, N. S., Zulkifli, R. M., Muhamad, I. I., Ya'akob, H., Nur, H., Shariff, A. H. M., & Saidin, S. (2018). Preliminary Study of Potential Herbal Tea, *Acalypha indica* and Comparison with Domestic Tea in Malaysia Market. *Food Science and Technology*, 6(1), 41–45. <https://doi.org/10.13189/fst.2018.060105>

